

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Peranan pendidikan sangat penting dalam seluruh kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lembaga formal maupun non formal. Untuk itu pemerintah Indonesia mengatur pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tetapi pada dasarnya sampai saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah khususnya di tingkat SD.

Perihal tentang permasalahan kualitas pendidikan erat hubungannya dengan peranan guru. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan disamping siswa, sarana dan prasarana, dituntut memiliki wawasan yang luas dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran menarik dengan kata lain tidak membosankan. Tentunya jika proses belajar mengajar menyenangkan indikator-indikator dalam pembelajaran pun dapat dikuasai dengan baik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas menjadi lebih hidup. Dalam KTSP ditegaskan pengertian sains (IPA) sebagai cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan bukan hanya mengenal kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja melainkan berupa penemuan. Tetapi apa yang diinginkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran Sains berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh rahasia yang tidak habis-habisnya. Khusus untuk sains di SD, hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa.

Faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar sains adalah guru dan siswa. Dimana siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran sains, sedangkan guru tidak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa kurang aktif dalam pelajaran sains. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran sains masih banyak digunakan oleh guru, hal ini cenderung membuat siswa pasif karena dalam mempelajari ilmu sebagian besar diperoleh dari guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran sains menurut Cahyo N (2013) bertujuan untuk membekali peserta didik seperangkat pengetahuan (Pemahaman konsep), kemampuan, dan ketrampilan menggunakan sains, kemampuan intelektual (Ketrampilan berpikir), kematangan emosional, dan kematangan sosial agar dapat memahami lingkungan

sekitar dan sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan.

Guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar karena gurulah yang mengelola proses pembelajaran. Untuk menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar atau dengan kata lain metode yang tepat yang dipakai dalam proses belajar mengajar sangatlah penting dalam menyampaikan pelajaran khususnya pada pelajaran Sains.

Metode pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru adalah metode ceramah dan tanya jawab saja, sedangkan banyak metode belajar mengajar yang lazim dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa di sekolah seperti metode kooperatif tipe *jigsaw*, metode penggunaan media gambar, metode kerja kelompok, metode inkuiri, metode eksperimen, serta metode lainnya.

Sains adalah ilmu yang sangat kompleks yang juga berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari yang mana harus diuji kebenarannya. Merupakan suatu kekeliruan bagi seorang guru mengajarkan sains dengan cara mentransfer apa-apa saja yang ada di dalam buku teks atau dengan kata lain metode ceramah saja. Buku teks memang penting dalam pembelajaran tetapi tidak kalah penting juga yaitu proses, maksudnya proses mendapatkan ilmu itu sendiri.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di SDN No. 030412 Salak, kecamatan Salak, Kabupaten Pakpak Bharat dengan jumlah siswa 26 siswa (17 laki-laki dan 9 perempuan). Seperti biasa proses belajar mengajar pada umumnya diadakan mulai pagi hingga siang hari, terlihat siswa merasa bosan, hal ini diperlihatkan dengan adanya siswa yang keluar untuk ke kamar mandi, ada yang ribut cerita dengan temannya, ada yang nampak malas atau tidak bergairah, bahkan ada yang main-main dengan teman sebangkunya di saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN No. 030412 Salak, Kecamatan Salak, Kabupaten Pakpak Bharat, peneliti melihat bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah khususnya pelajaran Sains pokok bahasan penggunaan energi alternatif. Peneliti menyimpulkan, bahwa rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran Sains. Hal ini menyebabkan siswa bosan, malas bertanya dengan kata lain siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran Sains. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh pengelolaan kelas yang tidak baik, hal ini diperlihatkan dengan adanya banyak sampah dilantai dan di laci meja siswa, juga terlihat meja/kursi tidak tersusun dengan baik pada saat proses belajar mengajar

berlangsung. Faktor lain penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah penggunaan metode yang kurang tepat dalam proses belajar mengajar oleh guru.

Menghadapi permasalahan yang seperti ini bukanlah pekerjaan yang mudah bagi seorang guru. Dalam hal ini dituntut kreativitas guru untuk belajar dari pengalamannya mengajar selama ini. Guru harus dapat menemukan solusi untuk membantu menyelesaikan dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Guru juga dituntut harus menguasai metode-metode dalam mengajar dan menguasai materi-materi yang akan diajarkan. Selain itu guru diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Pelajaran Sains Kelas IV SD Negeri 030412 Salak TP. 2015/2016”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat didefinisikan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran sains.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam pelajaran Sains.
3. Pemilihan metode pelajaran yang kurang tepat.
4. Pengelolaan kelas yang tidak baik sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

## **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat permasalahan di atas terlalu luas serta keterbatasan kemampuan waktu serta biaya maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Pelajaran Sains Kelas IV SD Negeri 030412 Salak TP. 2015/2016”.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan penerapan metode kooperatif tipe *jigsaw* pada pelajaran Sains dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri No. 030412 Salak, TP. 2015/2016”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pelajaran Sains materi energi alternatif dengan menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* di SD Negeri 030412 Salak, TP. 2015/2016.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, meningkatkan pemahaman siswa pada materi energi alternatif.

2. Bagi guru, meningkatkan kemampuan dalam merancang teknik pembelajaran serta menambah wawasan tentang penerapan metode kooperatif tipe *jigsaw*.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi bahwa dengan menerapkan metode kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Sains motivasi belajar siswa akan meningkat.
4. Dapat menjadi masukan kepada semua pihak yang membutuhkan, khususnya yang terlibat di dunia pendidikan.

### **1.7. Defenisi Operasional**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang berhubungan yaitu:

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah rangsangan dan dorongan yang dimiliki seseorang yang mau berbuat secara optimal dalam melaksanakan suatu pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

2. Metode kooperatif tipe *jigsaw*

Metode kooperatif tipe *jigsaw* adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran yaitu mengelompokkan siswa yang terdiri dari 4 – 6 orang siswa. Dalam pembelajaran metode tipe *jigsaw* terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan yang

berbeda dan merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari kelompok asal berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu serta menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok di kelompok asalnya.

### 3. Pembelajaran sains

Pembelajaran sains adalah pembelajaran yang mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang diamati indra maupun yang tidak diamati indra. Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, proses penemuan dan memiliki sikap- sikap ilmiah.